

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak di bidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Muspilah, 2020).

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terhisap tanaman. Dalam arti luas, pupuk didefinisikan sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Dalam arti sempit, pupuk didefinisikan sebagai bahan atau zat baik organik maupun anorganik yang mengandung satu atau lebih unsur hara di dalam tanah, sedangkan pemupukan adalah kegiatan atau tindakan menambahkan unsur hara ke dalam tanah sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan metode tertentu (Taisa, 2021).

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung menyalurkan pupuk bersubsidi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yaitu Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Barat, Lampung Utara, Tanggamus, Mesuji, Pesawaran, Pringsewu, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Metro, Way Kanan, dan Bandar Lampung. PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung merupakan kantor perwakilan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang melakukan kerjasama dengan distributor untuk menyalurkan

kebutuhan pupuk dan permintaan petani di Provinsi Lampung (Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2022).

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian (Permendag, 2013). Kebijakan pemerintah memberikan pupuk subsidi ke petani karena dapat membantu para petani dalam mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau dan untuk menghasilkan pangan demi kesejahteraan pangan nasional. Selain itu, pupuk bersubsidi merupakan pupuk khusus yang dijual atau hanya diperuntukkan kepada usaha pertanian yang meliputi petani tanaman pangan. Pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah tidak diberikan secara gratis tetapi dapat dibeli dengan harga yang terjangkau. PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung salah satu kantor perwakilan dan sebagai distribusi pupuk kepada distributor untuk petani.

Pupuk subsidi yang disalurkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja adalah pupuk Urea dan NPK. Pupuk urea adalah pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi dengan mengandung unsur hara N sebesar 46%. Pupuk NPK adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur hara Nitrogen (N), Phospat (P), dan Kalium (K) yang sangat berguna untuk tanaman. Pupuk bersubsidi dan non subsidi dalam rangka pengamanan dan menghindari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk penyaluran pupuk bersubsidi, maka dilakukan perubahan pupuk urea berwarna putih menjadi warna pink atau merah muda, sedangkan pupuk NPK perubahan warna abu-abu menjadi warna pink atau merah muda. Pupuk berwarna pink tidak mengubah komposisi dan kandungannya, tetap aman digunakan, ramah lingkungan dan tidak meracuni tanaman. Kios pengecer resmi wajib menyalurkan pupuk subsidi sesuai Harga Eceran Tetinggi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2020 dengan harga pupuk Urea Rp 2.250 sedangkan harga pupuk NPK Rp 2.300.

Salah satu masalah penyaluran pupuk bersubsidi di PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung adalah alokasi pupuk bersubsidi belum sesuai usulan e-RDKK. e-RDKK adalah sistem pendataan petani penerima subsidi pupuk dan RDKK yang berupa web base berbasis Nomor Induk Kependudukan. Setiap provinsi yang

berada di wilayah Indonesia mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi. Alokasi pupuk bersubsidi sektor pertanian provinsi Lampung Tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Alokasi Pupuk Urea PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Cabang Lampung

Kabupaten/Kota	Alokasi 2022 (Ton)	Jumlah Realisasi Pertahun			Persentase (%) 2022
		2020	2021	2022	
Lampung Selatan	37,213	45,318	41,429	19,057	51
Lampung Tengah	67,193	56,274	62,163	30,988	46
Lampung Utara	23,123	15,419	22,914	9,298	40
Lampung Barat	11,371	10,694	9,946	2,486	22
Lampung Timur	61,039	51,639	57,106	25,358	42
Tulang Bawang	13,083	14,893	16,932	8,686	66
Tanggamus	8,393	12,880	13,150	3,684	44
Way Kanan	25,627	14,179	13,710	6,948	27
Pesawaran	9,679	12,974	14,325	5,964	62
Pringsewu	6,240	9,659	8,888	3,042	49
Mesuji	8,040	10,109	9,539	4,604	57
Tulang Bawang Barat	9,009	6,092	7,150	3,689	41
Pesisir Barat	4,010	3,925	3,630	1,579	39
Metro	1,132	1,500	1,090	302	27
Bandar Lampung	253	297	254	113	45
Total	285,405	265,852	282,226	125,798	44

Sumber: Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung, 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1 setiap tahunnya penyaluran pupuk subsidi urea di PT Pupuk Sriwidjaja belum mencapai target alokasi. Hal ini karena adanya pandemi Covid-19 dan perubahan iklim dari hujan sampai kemarau yang mengakibatkan tidak bisa melakukan bercocok tanam. Jumlah alokasi pupuk urea pada tahun 2022 yaitu 285,405 ton, sedangkan realisasi pada tahun 2022 yaitu 125,798 ton.

Tabel 2. Jumlah Alokasi Pupuk NPK PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Cabang Lampung

Kabupaten/Kota	Alokasi 2022 (Ton)	Jumlah Realisasi Pertahun			Persentase (%) 2022
		2020	2021	2022	
Lampung Selatan	20,557	32,040	32,071	15,811	77
Lampung Tengah	34,189	41,605	42,324	21,272	62
Lampung Utara	16,936	12,347	13,685	8,882	52
Lampung Barat	9,076	6,490	10,016	2,702	30
Lampung Timur	36,015	37,966	39,786	21,823	61
Tulang Bawang	8,192	11,371	12,297	6,749	82
Tanggamus	11,178	9,938	7,799	2,321	21
Way Kanan	12,739	12,023	10,327	4,729	37
Pesawaran	7,599	8,415	9,442	4,648	61
Pringsewu	5,120	7,491	6,723	2,580	50
Mesuji	6,164	8,234	7,236	3,394	55
Tulang Bawang Barat	4,891	4,307	4,552	2,681	55
Pesisir Barat	4,687	4,957	4,328	1,613	34
Metro	573	1,336	797	233	41
Bandar Lampung	120	171	152	62	52
Total	178,036	198,691	201,535	99,500	56

Sumber: Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung, 2020-2022

Berdasarkan Tabel 2 setiap tahunnya penyaluran pupuk subsidi NPK di PT Pupuk Sriwidjaja belum mencapai target alokasi. Hal ini karena adanya pandemi Covid-19 dan perubahan iklim penghujan kemarau yang mengakibatkan tidak bisa melakukan bercocok tanam, seperti halnya pada musim penghujan. Jumlah alokasi pupuk NPK yaitu 210,850 ton, sedangkan realisasi e-RDKK NPK pada Tahun 2022 yaitu dengan jumlah 99,500 ton.

Perbedaan dari kedua tabel yaitu pupuk urea lebih banyak dibutuhkan petani dari pada NPK karena komoditas pertanian lebih banyak membutuhkan urea. Adanya sistem penyaluran kuota pupuk yang terbatas untuk petani dan masalah karena kemampuan untuk menebus pupuk atau modalnya yang terbatas. Selisih alokasi dan realisasi antara urea dan NPK terjadi sisa karena petani belum menebus pupuk yang menyebabkan petani berkesimpulan terjadinya kelangkaan pupuk.

Penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan secara tertutup melalui produsen (Lini I dan Lini II) kepada distributor (penyalur di Lini III), selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer (penyaluran di Lini IV) hingga sampai ke

kelompok tani atau petani. Mekanisme dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu petani yang telah tergabung di kelompok tani atau gapoktan, terdaftar di e-RDKK dan memiliki KPB (Kartu Petani Berjaya) (Permendag, 2013).

PT Pupuk Sriwidjaja memiliki kendala dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi yaitu banyaknya pupuk yang belum ditebus karena adanya pembatasan kuota sesuai dengan SK Kementerian Pertanian. Pemerintah melakukan hal ini agar tidak adanya penyalahgunaan pengadaan dan penyaluran pupuk ke petani. Kurangnya sosialisasi juga membuat penebusan pupuk terhambat karena para petani belum mengetahui bagaimana caranya untuk mekanisme penyaluran pupuk secara online. Penebusan pupuk bersubsidi di Provinsi Lampung belum sepenuhnya menggunakan KPB dan aplikasi T-Pubers untuk pembelian pupuk bersubsidi. Aplikasi ini untuk mempermudah petani mendapatkan kepastian ketersediaan pupuk, benih, obat-obatan baik yang digunakan sektor pertanian.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pupuk bersubsidi dan petani yang menerima bantuan pupuk subsidi
2. Mengidentifikasi mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi di PT. Pupuk Sriwidjaja

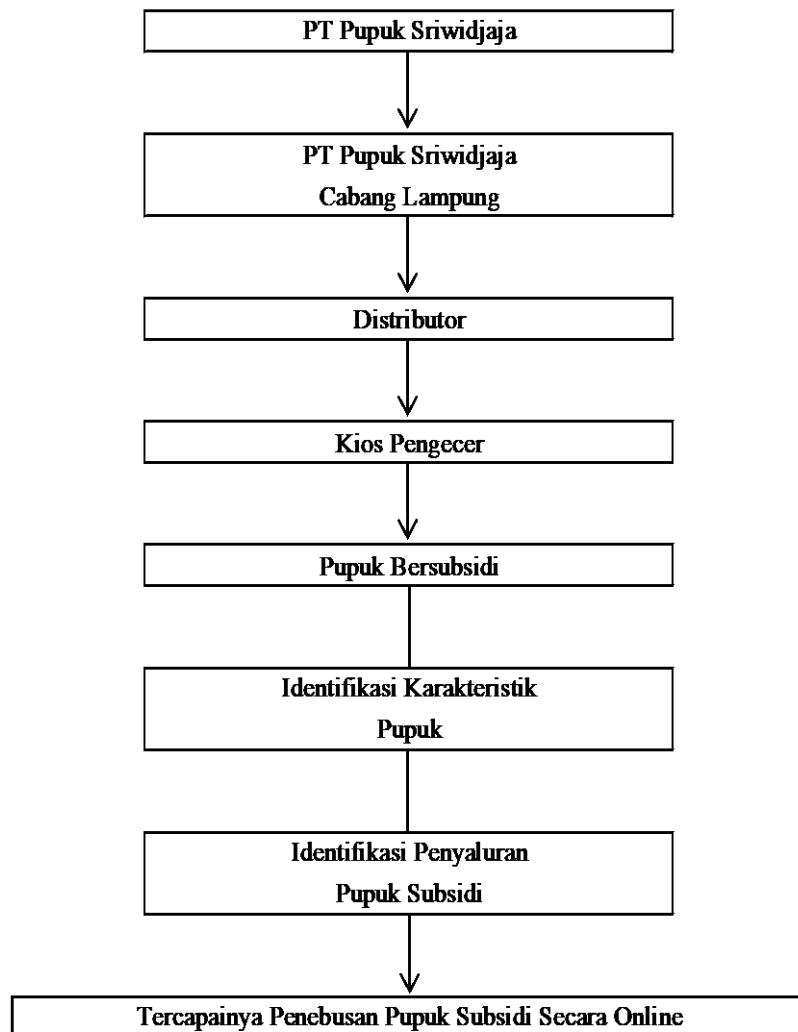
1.3 Kerangka Pemikiran

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor input pertanian. Tujuan pendistribusian PT Pupuk Sriwidjaja adalah untuk menyalurkan pupuk dari produsen hingga ke petani secara efektif dan efisien. PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung merupakan kantor perwakilan atau cabang dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung memiliki dua cara pembelian pupuk yaitu subsidi dan non subsidi. Salah satu pupuk yang disalurkan dengan bantuan pemerintah oleh PT Pupuk Sriwidjaja yaitu pupuk bersubsidi dengan jenis pupuk Urea dan NPK, NPK memiliki dua macam merek yaitu NPK 15-10-12 dan NPK 15-15-15. Proses penyaluran pupuk bersubsidi mulai dari produsen (PT Pupuk Sriwidjaja Palembang) ke kantor perwakilan atau anak cabang (PT Pupuk

Sriwidjaja Palembang cabang Lampung), kemudian PT Pupuk Sriwidjaja cabang Lampung disalurkan ke distributor, lalu dari distributor ke kios pengecer. Setelah pupuk sampai di kios pengecer kemudian disalurkan ke gapoktan atau kelompok tani.

Adapun masalah yang dihadapi PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung dalam bidang penyaluran pupuk bersubsidi yaitu: kurangnya sosialisasi dari Kementerian Dinas Pertanian atau PT Pupuk Sriwidjaja terkait penebusan secara online yang menyebabkan petani kurang memahami dengan sistem yang dibuat oleh pemerintah dan perusahaan, dan penebusan pupuk bersubsidi di Provinsi Lampung belum menggunakan aplikasi KPB sehingga penyaluran pupuk bersubsidi masih berdasarkan usulan e-RDCK. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung mengharapkan kelompok tani atau petani mendapatkan sosialisasi mengenai rencana penebusan pupuk secara online. Selain itu, sistem penebusan KPB untuk proses penyaluran pupuk subsidi dapat digunakan secara bijak dan dapat mempermudah penebusan pupuk subsidi.

Proses penyaluran atau pendistribusian pupuk subsidi mulai dari gudang lini I atau produsen (PT Pupuk Sriwidjaja Palembang) ke gudang lini II dan gudang lini III, kemudian dari gudang lini II dan gudang lini III ke gudang distributor, lalu dari gudang distributor akan disalurkan ke kios pengecer. Setelah pupuk sampai di kios pengecer kemudian disalurkan atau didistribusikan ke gapoktan atau kelompok tani. Kerangka pemikiran “Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Penjualan Daerah Lampung” dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis penyaluran dan penebusan pupuk bersubsidi di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung

1.4 Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Politeknik Negeri Lampung
Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademis dalam bidang Agribisnis.
2. Bagi Perusahaan
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dapat lebih memikirkan mengenai penyaluran pupuk bersubsidi.
3. Bagi Pembaca
Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai pengadaan dan pendistribusian barang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pupuk

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terhisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Pupuk adalah komponen yang sangat penting dalam dunia pertanian. Dalam setiap proses pengolahan lahan yang akan digunakan untuk pertanian pasti akan digunakan untuk pertanian pasti akan dilakukan suatu proses perawatan lahan salah satunya adalah dengan menggunakan pupuk. Tujuan dari proses pemupukan ini adalah untuk memperbaiki unsur hara dalam tanah dan diharapkan hasil yang didapat dari proses produksi memenuhi target maksimal para petani. Ada dua jenis pupuk yang dapat digunakan untuk proses pemupukan yaitu pupuk kimia (anorganik) dan pupuk non kimia (organik) yang pastinya dari masing-masing pupuk ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemberian pupuk yang seimbang akan meningkatkan jumlah produksi tanaman. Bila jumlah produksi meningkat, maka hal ini juga akan memberikan dampak positif salah satunya adalah pada peningkatan jumlah sisa-sisa bagian tanaman seperti daun, akar, dan batang yang dapat dikembalikan ke tanah (Tim Intera, 2021).

Subsidi adalah bantuan uang atau komoditas, perkumpulan atau masyarakat yang umumnya diberikan oleh pihak pemerintah. Menurut Milton H. Spencer dan Orley M. Amos, Jr. dalam bukunya yang berjudul *Contemporary Economics*, subsidi adalah suatu pembayaran yang dilakukan oleh pihak pemerintah (pembayaran dalam bentuk apapun) dalam suatu perusahaan ataupun rumah tangga agar mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat meringankan beban

penerima. Secara singkatnya, pengertian subsidi adalah bantuan atau intensifikasi keuangan (Soen, 2022).

Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/ atau petani di sektor pertanian meliputi pupuk Urea, pupuk SP 36, pupuk ZA, pupuk NPK dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian (Permendag, 2013).

2.2 Manfaat dan Kekurangan Unsur Hara pada Tanaman

Pupuk Sriwidjaja (2022) menjelaskan pertumbuhan dan perkembangannya, tanaman memerlukan 16 macam unsur hara esensial yang dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- a) Hara makro primer: N, P, dan K yang diambil dari tanah serta C, H, dan O yang diambil dari air dan udara (diperlukan oleh tanaman jumlah banyak)
- b) Hara makro sekunder: S, Ca, dan Mg (diperlukan oleh tanaman relatif lebih sedikit dari pada kelompok 1)
- c) Hara mikro: Fe, Mn, Cu, Zn, Mo, B, dan Si (diperlukan oleh tanaman dalam jumlah sedikit dari pada kelompok 1 dan 2).

Manfaat unsur hara pada tanaman, yaitu:

1. Nitrogen

- a) Membuat tanaman lebih hijau segar;
- b) Mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan tanaman, tinggi tanaman, jumlah cabang, dan jumlah anakan;
- c) Meningkatkan kandungan protein hasil panen.

2. Fosfor

- a) Memacu pertumbuhan dan pembentukan akar yang baik;
- b) Mempercepat pembentukan bunga serta masakannya buah dan biji;
- c) Meningkatkan rendemen dan komponen hasil panen tanaman biji-bijian;
- d) Meningkatkan mutu benih dan bibit.

3. Kalium

- a) Membantu tanaman lebih tegak dan kokoh;
- b) Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama, penyakit, dan kekeringan;
- c) Meningkatkan pembentukan gula dan pati;
- d) Meningkatkan ketahanan hasil panen selama pengangkutan dan penyimpanan.

4. Sulfur

- a) Meningkatkan produksi tebu dan hablur gula (rendemen);
- b) Meningkatkan kelas mutu hasil panen dengan memperbaiki warna, aroma, dan besar umbi, serta lebih kesat;
- c) Meningkatkan ketahanan hasil panen selama pengangkutan dan penyimpanan;
- d) Meningkatkan kandungan protein dan vitamin hasil panen.

Gejala kekurangan unsur hara, yaitu:

1. Nitrogen

- a) Tanaman berwarna pucat kekuning-kuningan;
- b) Pertumbuhan lambat dan kerdil, daun tua berwarna kekuning-kuningan. Pada padi warna ini dimulai dari ujung daun menjalar ke tulang daun;
- c) Perkembangan buah tidak sempurna, dan masak sebelum waktunya.

2. Fosfor

- a) Sistem perakaran terhambat atau tidak berkembang dalam keadaan kekurangan yang parah tanaman;
- b) Berwarna ungu;
- c) Pemasakan buah terlambat;
- d) Hasil bunga, buah, dan biji merosot.

3. Kalium

- a) Daun mula-mula mengkerut dan mengkilap, selanjutnya pada bagian ujung dan tepi daun mulai terlihat berwarna kekuning-kuningan yang menjalar di antara tulang daun, kemudian tampak bercak-bercak merah coklat dan mengakibatkan mati;

- b) Batang tanaman lemas, mudah patah, dan rebah;
- c) Pada tanaman keras buah mudah gugur;
- d) Pertumbuhan tanaman lambat dan kerdil;
- e) Daun bagian bawah seperti terbakar pada tepu dan ujungnya, kemudian berjatuhan sebelum waktunya.

4. Sulfur

- a) Daun berwarna hijau kekuning-kuningan dan pertumbuhan lambat;
- b) Batang tanaman berdiameter kecil;
- c) Pada tanaman tebu, rendemen gula rendah;
- d) Jumlah anakan terbatas;
- e) Buah mudah busuk dan penampilan buruk.

2.3 Saluran Distribusi

Beberapa pengertian mengenai saluran distribusi yang berkaitan dengan saluran distribusi oleh pakar di bidangnya sebagai berikut:

Menurut Tjiptono (2014), saluran distribusi merupakan serangkaian partisipasi organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk atau jasa dari penjual ke pembeli akhir.

Menurut Etzel (2013), saluran distribusi terdiri dari serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen atau pemakai bisnis.

Menurut Daryanto (2011), distribusi adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan suatu produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa saluran distribusi merupakan aliran barang-barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu saluran distribusi dibutuhkan karena adanya perbedaan yang menimbulkan celah-celah atau kesenjangan di antara produksi dan konsumsi.

Menurut Stanton (2012), saluran distribusi dibedakan menjadi saluran distribusi untuk barang konsumsi, untuk barang industri dan untuk jasa. Selanjutnya Stanton (2012) mengatakan ketiga jenis barang tersebut diatas,

tentunya memerlukan saluran distribusi yang berbeda. Atas dasar jenis dan segmen produk yang dipasarkan, jenis saluran distribusi dapat dibedakan atas:

1) Saluan distribusi barang konsumsi

Penjualan barang konsumsi ditujukan untuk pasar konsumen, dimana umumnya dijual melalui perantara. Hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya pencapaian pasar yang luas menyebar yang tidak mungkin dicapai produsen satu persatu.

Dalam menyalurkan barang konsumsi ada lima jenis saluran yang dapat digunakan:

a. Produsen – Konsumen

Bentuk saluran distribusi yang paling pendek dan yang paling sederhana adalah saluran distribusi dari produsen ke konsumen, tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkannya melalui pos atau langsung mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah). Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

b. Produsen – Pengecer – Konsumen

Jenis saluran kedua seperti halnya jenis saluran yang pertama (produsen – konsumen), saluran ini juga disebut sebagai saluran distribusi langsung. Disini, pengecer besar langsung melakukan pembelian kepada produsen. Adapula beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer sehingga dapat secara langsung melayani konsumen. Namun alternative akhir ini tidak umum dipakai.

c. Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Saluan distribusi semacam ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan sebagai saluran distribusi tradisional. Disini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar, kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

d. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

Produsen memilih agen sebagai penyalurnya. Ia menjalankan kegiatan perdagangan besar, dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya terutama ditunjukkan kepada para pengecer besar.

e. Produsen – Agen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Saluran distribusi, sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya ke pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlihat dalam saluran distribusi ini terutama agen penjualan.

2) Saluran Distribusi Barang Industri

Saluran distribusi barang industri juga mempunyai kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap produsen untuk menggunakan kantor atau cabang penjualan. Kantor atau cabang ini digunakan untuk mencapai lembaga distribusi berikutnya. Ada empat macam saluran yang dapat digunakan untuk mencapai pemakaian industri. Keempat saluran distribusi itu adalah:

a. Produsen – Pemakai Industri

Saluran distribusi dari produsen ke pemakai industri ini merupakan saluran yang paling pendek, dan disebut sebagai saluran distribusi langsung. Biasanya saluran distribusi ini dipakai oleh produsen bilamana transaksi penjualan kepada pemakai industri relatif cukup besar seperti kapal dan pesawat terbang.

b. Produsen – Distributor Industri – Pemakaian Industri

Produsen barang-barang jenis perlengkapan operasi dan aksesoris, dapat menggunakan distributor industri untuk mencapai pasarnya. Produsen lain yang dapat menggunakan distributor industri sebagai penyalurannya antara lain: produsen barang bangunan, produsen alat-alat untuk bangunan, dan sebagainya.

c. Produsen – Agen – Pemakai Industri

Saluran distribusi seperti ini dipakai oleh produsen yang tidak memiliki departemen pemasaran, juga perusahaan yang ingin

memperkenalkan barang baru atau ingin memasuki daerah pemasaran baru lebih suka menggunakan agen.

d. Produsen – Agen – Distributor Industri – Pemakai Industri

Saluran distribusi ini dapat digunakan oleh perusahaan dengan pertimbangan antara lain bahwa unit penjualannya terlalu kecil untuk dijual secara langsung. Selain itu faktor penyimpanan pada saluran perlu dipertimbangkan pula, dalam hal ini agen penunjang seperti agen penyimpanan sangat penting peranannya.

3) Saluran Distribusi untuk jasa

Untuk jenis saluran distribusi jasa ada dua macam yaitu:

a. Produsen – Konsumen

Jasa merupakan barang tidak terwujud maka proses produksi dan aktivitas penjualannya membutuhkan kontak langsung antara produsen dan konsumen. Tipe saluran langsung ini banyak dipergunakan oleh jasa-jasa professional, seperti akuntan dan konsultan.

b. Produsen – Agen – Konsumen

Penjualan jasa juga sering menggunakan agen sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, seperti jasa angkutan, travel dan sebagainya.

Menurut Kotler (2012), mengemukakan bahwa ada Sembilan fungsi utama saluran distribusi dalam menunjang penjualan yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi yaitu pengumpul dan penyebar informasi riset pemasaran tentang potensi dan kemampuan pasar, pesaing dan kekuatan-kekuatan lain dalam lingkungan pemasaran.
- b. Promosi yaitu sebagai pengembang promosi yang bersifat persuasif atau yang sifatnya mengajak dan membujuk konsumen serta penyebar komunikasi berupa informasi detail produk.
- c. Negosiasi yaitu usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan lain-lain yang berhubungan dengan hak milik seperti kesepakatan syarat-syarat.
- d. Pesanan yaitu komunikasi pengiriman saluran barang atau produk mengenai minat pembeli oleh anggota saluran pemasaran.

- e. Pendanaan yaitu pemerintah dan penyebaran dana untuk menutup biaya saluran distribusi tersebut.
- f. Pengambilan resiko yaitu perkiraan besar resiko berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan saluran distribusi tersebut.
- g. Kepemilikan fisik yaitu sarana atau prasarana yang digunakan dalam kegiatan saluran distribusi tersebut.
- h. Pembayaran yaitu arus pembayaran atau uang kepada penjual atas jasa atau produk yang diperoleh.
- i. Kepemilikan yaitu arus kepemilikan dari suatu lembaga pemasaran kelembagaan pemasaran lainnya.

2.4 Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Subsidi

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan menteri perdagangan nomor 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Adapun pelaksana penyediaan pupuk bersubsidi sesuai penugasan Menteri BUMN adalah PT Pupuk Indonesia (Persero) melalui produsen, distributor dan penyalur di wilayah tanggung jawab masing-masing. Kewenangan pengaturan tersebut menjadi tanggung jawab PT Pupuk Indonesia (Persero) sesuai dengan kemampuan produksi dengan prinsip efisien dan efektif (Permendag, 2013).

Isi Surat Keputusan Menperindag Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 Pasal 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menteri menetapkan kebijakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi di dalam negeri.
- 2) Dalam memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi di dalam negeri, Menteri menugaskan PT Pupuk Indonesia (Persero) untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang diperuntukkan bagi kelompok tani dan/atau petani berdasarkan perjanjian antara Kementerian Pertanian dengan PT Pupuk Indonesia (Persero).
- 3) PT Pupuk Indonesia (Persero) dapat menetapkan produsen sebagai pelaksana pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dalam wilayah

tanggung jawab pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di Provinsi/Kabupaten/Kota tertentu.

- 4) Produsen menunjuk distributor sebagai pelaksana penyaluran pupuk bersubsidi dengan wilayah tanggung jawab di tingkat Kabupaten/Kota/Kecamatan/Desa tertentu.
- 5) Distributor menunjuk pengecer sebagai pelaksana penyaluran pupuk bersubsidi dengan wilayah tanggung jawab di tingkat Kecamatan/Desa tertentu.
- 6) PT Pupuk Indonesia (Persero) bertanggung jawab atas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di dalam negeri untuk sektor pertanian secara nasional sesuai dengan prinsip 6 (enam) Tepat mulai dari Lini I sampai dengan Lini IV di wilayah tanggung jawabnya.

2.5 Syarat Petani Yang Memperoleh Subsidi Pupuk

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membantu kelompok tani dalam memperoleh pupuk dan mendukung ketahanan pangan. Tidak semua petani bisa mendapatkan pupuk bersubsidi yang disalurkan oleh pemerintah. Syarat yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi yaitu harus memiliki kelompok tani atau petani yang tergabung dalam kelompok tani, memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau berusia 17 ke atas, wajib daftar di E-RDKK, kemudian memiliki luas lahan tidak lebih dari dua hektar, dan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang cabang Lampung mendistribusikan pupuk sesuai dengan jumlah alokasi yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat memaksimalkan bantuan pupuk bersubsidi tersebut dalam rangka meningkatkan usaha pertanian. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, maka petani tidak bisa mendapatkan subsidi pupuk (Pupuk Sriwidjaja, 2022).

2.6 e-RDKK

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok yang selanjutnya disebut RDKK adalah rencana kebutuhan sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian untuk satu musim atau siklus usaha yang disusun berdasarkan musyawarah anggota Kelompok Tani, termasuk rencana kebutuhan pupuk subsidi. Sistem elektronik Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok atau e-RDKK adalah

perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi untuk menghimpun dan menetapkan data RDKK pupuk bersubsidi (Kementerian Pertanian, 2022).

e-RDKK adalah sistem elektronik Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok tani terhadap pupuk. Dahulu data RDKK dilakukan secara manual, namun data manual tersebut rawan dan berpotensi besar melahirkan kecurangan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi, untuk mencegah penyelewengan distribusi pupuk bersubsidi maka pemerintah membuat sistem elektronik RDKK (e-RDKK).

2.7 KPB (Kartu Petani Berjaya)

Kartu tani adalah kartu yang dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* di pengecer resmi. *Electronic Data Capture* atau EDC adalah mesin yang berfungsi sebagai sarana penyedia transaksi penebusan pupuk bersubsidi dengan cara memasukkan atau menggesekan kartu tani di pengecer resmi (Kementerian Pertanian, 2022). Pupuk Sriwidjaja (2022), Program Kartu Petani Berjaya (KPB) ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani menuju kesejahteraan melalui upaya penyelesaian permasalahan secara terstruktur, sistematis dan terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. KPB (Kartu Petani Berjaya). Program ini menghubungkan semua kepentingan pertanian dengan tujuan mencapai kesejahteraan petani. Kartu Petani berjaya ini memiliki dua manfaat bagi penyedia dan petani sebagai berikut:

Manfaat e-KPB bagi penyedia atau penyalur sarana produksi, yaitu:

1. Mendapatkan informasi kebutuhan masing-masing sarana produksi.
2. Kapasitas pasar dalam sistem keanggotaan tertutup.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyaluran sarana produksi kepada pembeli.
4. Mendapatkan informasi laporan transaksi keuangan.

Manfaat e-KPB bagi petani:

1. Mendapatkan kepastian ketersediaan pupuk, benih, obat-obatan baik yang digunakan sector pertanian.
2. Mendapatkan kemudahan permodalan.
3. Mendapatkan dukungan asuransi usaha dan asuransi lainnya.

4. Mendapatkan kepastian pemasaran hasil panen dengan harga terbaik.
5. Mendapatkan pembinaan baik budidaya, teknologi maupun hilirisasi.